



IHT dan Bimbingan Berkelanjutan Guna Meningkatkan Kemampuan Guru SMP dalam Merancang Media Pembelajaran

Saifudin ✉

SMP Negeri 1 Karimunjawa

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 4 Karimunjawa, Jawa Tengah, Indonesia

| saymad56@gmail.com ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.vi.1022> |

Abstrak

IHT dan bimbingan berkelanjutan oleh kepala sekolah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 1 Karimunjawa membuat media pembelajaran PowerPoint. Kegiatan ini dilakukan di SMP Negeri 1 Karimunjawa pada 15 orang guru. Kompetensi awal guru dalam mengembangkan media pembelajaran PowerPoint adalah 33,33%, pada akhir siklus pertama, kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan guru menjadi 67,00% dan pada akhir siklus kedua menjadi 93,33%, yang artinya terjadi peningkatan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran PowerPoint sebesar 60%. Hal ini ditunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan In House Training sebanyak 14 guru mampu membuat media pembelajaran PowerPoint menggunakan komputer program Microsoft Office power point. Namun baru 7 orang menggunakan media pembelajaran PowerPoint tersebut dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelaksanaan workshop melalui In House Training dapat meningkatkan kemampuan guru membuat media pembelajaran PowerPoint untuk media pembelajaran di SMP Negeri 1 Karimunjawa.

Kata Kunci: Media pembelajaran, IHT, Bimbingan berkelanjutan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Mutu pendidikan turut ditentukan oleh ragam aspek yang mendukungnya antara lain kurikulum, sarana dan prasarana, kompetensi pendidik maupun tenaga kependidikan, proses pembelajaran, maupun intake peserta didik, yang memiliki peran penting berdasarkan tugas pokok dan fungsinya. Adanya kolaborasi dan saling mendukung antar komponen tersebut diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, lingkungan yang nyaman, serta pencapaian prestasi belajar yang membanggakan. Menurut (Alfindasari & Surahman, 2014; Budiman, 2017) seiring perkembangan teknologi dan informasi, para pendidik maupun peserta didik dituntut untuk mengikuti dan menguasainya, sehingga perlu adanya peningkatan kapasitas guru dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi melalui media pembelajaran yang inovatif.

Media pembelajaran penting digunakan pada era saat ini. Adanya pandemi Covid-19 menuntut sekolah untuk melakukan terobosan agar pembelajaran dapat terus berlangsung meskipun tidak melalui tatap muka langsung di kelas. Ragam media dapat dimanfaatkan misalnya Google Classroom, Zoom, dan aplikasi lainnya yang dapat diintegrasikan dengan media presentasi misalnya power point, prezi, dan perangkat lunak lainnya (Ramdani dkk., 2020; Utari dkk., 2014). Melalui media pembelajaran ini

diharapkan dapat mengurangi kecenderungan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional yang umum digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, penugasan, maupun tanya jawab. Melalui alat bantu belajar ini diharapkan dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik lebih kreatif dan kritis baik melalui secara visual maupun audiotory (Sulfemi, 2018). Media menurut (Pribadi, 2017; Susilana & Riyana, 2008) memiliki peranan penting dalam pembelajaran, melalui media dapat menghemat waktu belajar, memudahkan pemahaman, meningkatkan perhatian siswa, meningkatkan aktivitas siswa, dan mempertinggi daya ingat siswa. Sementara itu, (Kurniawan dkk., 2017) mengemukakan bahwa media belajar sangat membantu dalam proses belajar mengajar, melalui media dapat menyederhanakan yang kompleks, mempercepat proses dan sebagainya. Intinya media dapat menghadirkan objek nyata ke dalam kelas, sebuah terobosan yang sangat menarik dalam teknologi pembelajaran.

Menurut (Pribadi, 2017) bahwa beragam media dapat digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Salah satu ragam media yang kerap digunakan dalam aktivitas mengajar dan persentase adalah media yang diproyeksikan. Ragam media ini dalam penggunaannya mengalami perkembangan mulai dari media overhead transparansi, opaque, slide dan filmstrip sampai saat aplikasi perangkat lunak dari *Microsoft Power Point*. Penggunaan menurut (Karo-Karo & Rohani, 2018; Pribadi, 2017) media *PowerPoint* sebagai sarana presentasi dapat memberikan beberapa keuntungan bagi penggunanya, yaitu: 1) dapat digunakan sebagai kerangka atau outline untuk kegiatan presentasi; 2) membuat kegiatan presentasi menjadi proses yang sistematis dan utuh; 3) membuat aktivitas presentasi menjadi menarik; 4) melibatkan siswa dalam aktivitas belajar; dan 5) meningkatkan daya ingat atau retensi terhadap isi atau materi yang dipresentasikan.

Kepala sekolah sebagai *leader* dan manager dituntut untuk mampu membina dan mengelola sekolah secara akuntabel dan efisien (Wibawani dkk., 2019). Guna mendukung hal tersebut adanya pembinaan terhadap warga sekolah perlu dilakukan secara berkesinambungan. Guru sebagai *a learning person*, harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga selalu berupaya melakukan pembaharuan dalam dalam proses belajar (Widodo & Rofiqoh, 2020; Yunus, 2016). Guru dituntut untuk mampu menggunakan alat peraga/media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah. Guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat alat peraga/media pembelajaran yang akan digunakan jika media tersebut belum tersedia. Untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), seorang guru dituntut untuk mampu membuat media pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan pula, sehingga dapat menciptakan pembelajaran siswa aktif (Rumidjan dkk., 2017). Salah satu media yang bisa dikembangkan yaitu media yang memanfaatkan teknologi informasi. Media berbasis teknologi yang paling sederhana salah satunya adalah melalui pemanfaatan media persentasi menggunakan *Microsoft PowerPoint*.

Dalam survei awal melalui wawancara kepada para guru, sebagian telah memanfaatkan presentasi sebagai alat bantu pembelajaran, sebagian yang lain menyatakan masih dominan menggunakan pembelajaran ceramah dan tanya jawab, meskipun SMP Negeri 1 Karimunjawa telah memiliki fasilitas LCD di kelas. Berkenaan dengan hal tersebut dipandang perlu memberikan pelatihan dalam format *In House Training* (IHT) pembuatan media *PowerPoint* diharapkan dapat mendorong guru di SMP Negeri 1 Karimunjawa dapat membuat dan mengembangkan media *PowerPoint* dan menggunakannya dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran di kelas berubah menjadi lebih menarik dan bermakna. Dengan *in house*

training pembuatan media pembelajaran menggunakan *power point*, diharapkan dapat membantu guru di SMP Negeri 1 Karimunjawa meningkatkan kemampuannya dalam membuat media pembelajaran yang menarik, efektif, inovatif dan kreatif, karena *PowerPoint* merupakan sarana presentasi yang lengkap, mudah, menarik, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama mengabdikan di SMP Negeri 1 Karimunjawa dapat disimpulkan bahwa kompetensi dari guru terhadap masalah pengelolaan pembelajaran masih kurang karena mereka belum semuanya menggunakan media pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu kepala sekolah berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan melaksanakan workshop atau *In House Training* (IHT) dan memberikan bimbingan secara berkelanjutan kepada guru di SMP Negeri 1 Karimunjawa. Tujuan IHT dan pembimbingan adalah guru mampu membuat media pembelajaran khususnya *PowerPoint* untuk digunakan dalam variasi pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian diharapkan akan mampu mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

2. Metode

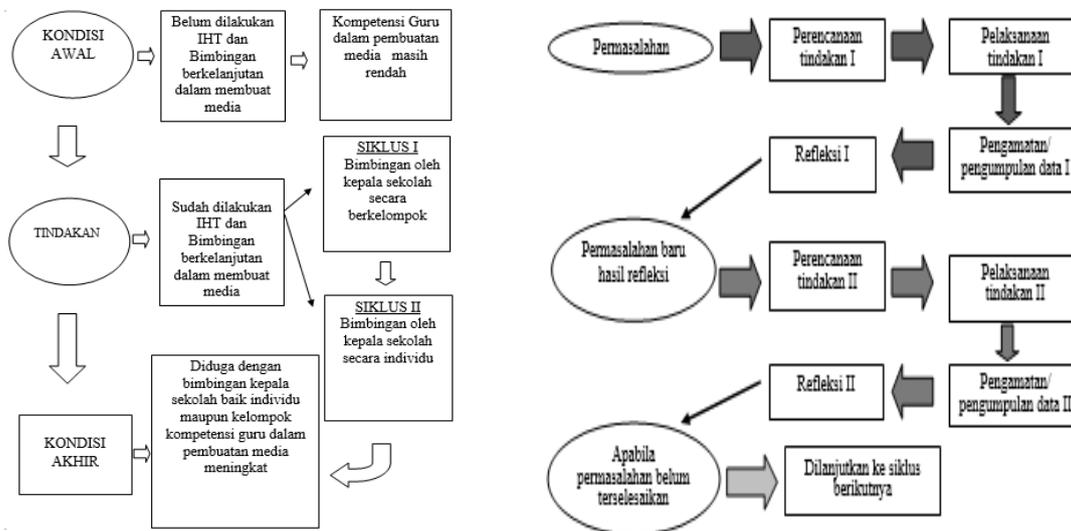
Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karimunjawa Kabupaten Jepara selama empat (4) bulan pada semester satu tahun pelajaran 2019/2020 mulai September sampai dengan Desember 2019. Subyek kegiatan ini adalah guru SMP Negeri 1 Karimunjawa yang berjumlah 15 orang guru. Sedangkan obyek kegiatan ini adalah kemampuan pembuatan media pembelajaran *power point*, IHT, dan bimbingan oleh kepala sekolah secara berkelanjutan. Rangkaian pelaksanaan kegiatan IHT terjadwal seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Membuat media pembelajaran	9 Sept s.d. 13 Oktober 2019
2.	Merevisi media pembelajaran /menyusun instrumen PTS	13 s.d. 21 Oktober 2019
3.	Melaksanakan PTS	5 s.d. 28 November 2019
4.	Membuat laporan PTS	9 Nov s.d. 3 Des 2019
5.	Mempresentasikan hasil PTS	8 s.d. 10 Desember 2019

Kegiatan ini merupakan bentuk Kegiatan Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah kegiatan yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menggunakan media pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui observasi/pengamatan yang berupa persentase atau angka-angka. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam membuat media pembelajaran *Power Point*.

Prosedur pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada tahapan kegiatan tindakan sekolah (*school action research*) yang mencakup tahapan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Kegiatan Tindakan Sekolah merupakan kegiatan yang bersiklus, artinya kegiatan dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan kegiatan dapat tercapai. Tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan kegiatan mengadopsi model *school action research*

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karimun Jawa Jepara sebagian guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Indikator tersebut tercermin dari sebagian kecil guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *power point*. Guru belum melakukan inovasi pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang baru, kreatif dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, guru masih menggunakan pembelajaran bersifat konvensional. Meskipun faktor penentu keberhasilan pembelajaran tidak hanya melalui *PowerPoint* saja, namun guru perlu bervariasi dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak bosan atau jenuh. Berdasarkan hasil kondisi awal setelah diminta mengisi instrument diperoleh hasil rata-rata sebesar 33%. Ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kompetensi relatif rendah dalam pembuatan media pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka guru perlu dibantu untuk membuat media pembelajaran *PowerPoint* dengan cara yang mudah dan praktis melalui *In House Training* (IHT), dengan harapan agar guru mudah membuat *PowerPoint* dan digunakan sebagai media pembelajaran. Dari hasil pemantauan peneliti terdapat 10 guru yang belum tahu cara membuat media pembelajaran *PowerPoint* menggunakan komputer program *Microsoft Office power point*, hanya 5 orang guru yang bisa membuat media pembelajaran *PowerPoint* dengan baik. Hal ini dikarenakan faktor usia sehingga tidak menguasai program komputer *PowerPoint* dan lebih cenderung ke pembelajaran konvensional.

Setelah jadwal tersusun, guru yang akan dibimbing diberi instrumen yang berisi daftar pertanyaan untuk diisi para guru untuk mengetahui kondisi awal kompetensi mereka berkaitan dengan kemampuan pembuatan media pembelajaran. Dari kondisi awal berdasarkan hasil pengisian instrumen tentang kemampuan dalam pembuatan media pembelajaran maka didapatkan hasil rata-rata nilai sebesar 33,00 dengan kategori masih kurang atau rendah. Oleh karena itu guru perlu diberikan bimbingan pembuatan media pembelajaran melalui in house training (iht) sehingga mereka akan mampu membuat media pembelajaran dengan baik.

Setelah jadwal tersusun, kepala sekolah melakukan kegiatan pembimbingan secara bersama-sama agar lebih efektif melalui IHT karena ada materi yang harus mereka pahami sebagai bekal pengetahuan dan pemahaman terutama materi tentang media pembelajaran. Kegiatan siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2019 sesuai jadwal yang telah disusun. Penyampaian materi ini diawali dengan menayangkan paparan melalui Slide Proyektor. Isi materi ini menjelaskan tentang bagaimana pentingnya sebuah media pembelajaran terhadap tingkat pemahaman siswa sampai pada bagaimana membuat media pembelajaran dengan cara mudah dan efektif serta efisien. Waktu pelaksanaan pembimbingan ini dilaksanakan setelah jam mengajar sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Pada saat dijelaskan tentang seluk beluk media pembelajaran, dan mereka sangat antusias sekali. Dari mereka belum banyak yang mampu membuat media dan juga banyak yang belum menggunakan media dengan baik. Umumnya mereka belum bisa membuat dan menggunakan media dengan baik.

Setelah dilakukan pemaparan tentang pembuatan media, maka guru diberikan Lembar Kerja (LK) yang harus didiskusikan bersama-sama dengan temannya. Setelah itu kita bahas beberapa permasalahan tersebut secara bersama-sama sehingga mereka akan mengetahui pemecahan masalah dalam lembar kerja tersebut. Selain mereka mengawali diskusi bersama memecahkan permasalahan dalam lembar kerja tersebut, maka masing-masing peserta juga diberikan tugas yaitu secara individu membuat rancangan media dengan berupa *PowerPoint* sesuai dengan materi dalam mata pelajaran yang mereka ampu masing-masing berupa soal dan jawaban terlebih dahulu. Selanjutnya mereka membuat rancangan *PowerPoint* dengan menggunakan aplikasi yang telah disampaikan kepala sekolah sebelumnya. Pendampingan pembuatan media pembelajaran untuk masing-masing guru mata pelajaran dapat disajikan pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Pendampingan pembuatan media

Selama pembimbingan secara bersama-sama tersebut mereka tidak mungkin dapat menyelesaikan pembuatan media secara utuh, oleh karena itu guru diberikan waktu menyelesaikan di rumah dengan batas waktu yang ditentukan. Disamping itu guru diberi kesempatan konsultasi secara individu untuk pembimbingan dengan kepala sekolah di sela-sela jam mengajar sehingga tidak mengganggu jam mengajar. Setelah di berikan waktu selama kurang lebih satu minggu peserta menyelesaikan tugas media dengan pembimbingan secara individu, maka selanjutnya para peserta dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian kompetensi mereka dalam pembuatan media pembelajaran *PowerPoint* pada siklus 1. Monitoring kegiatan dilaksanakan oleh kepala sekolah, diunjukkan **Gambar 4**.



Gambar 4. Kepala sekolah (peneliti) monitoring dan membimbing

Setelah jadwal tersusun pada siklus 2 tersusun kepala sekolah melakukan kegiatan pembimbingan secara bersama-sama terutama untuk penajaman materi berkaitan hasil refleksi tindakan pada siklus 1. Kegiatan siklus 2 ini dilaksanakan pada 16 November 2019 sesuai jadwal yang telah disusun. Sebelum persiapan kegiatan untuk siklus ke dua, kepala sekolah memberikan evaluasi hasil kegiatan dari siklus pertama. Persiapan kegiatan siklus ke dua ditunjukkan pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Persiapan Pelaksanaan IHT Siklus II

Kegiatan pembimbingan pada siklus 2 ini diawali dengan pengarahan dan penjelasan dari kepala sekolah tentang persiapan pelaksanaan IHT siklus II. Dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang bagaimana membuat media pembelajaran *PowerPoint* dengan benar. Waktu pelaksanaan pembimbingan ini dilaksanakan setelah jam mengajar sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Pada saat dijelaskan lagi tentang materi tersebut, selanjutnya peserta membenahi bagian-bagian media pembelajaran yang salah sambil menanyakan kepada pembimbing pada bagian yang belum jelas.

Satu persatu peserta menanyakan hal-hal yang mereka belum mengetahuinya kepada pembimbing. Bagi peserta yang sudah memahami betul dipersilahkan untuk membantu peserta lainnya yang masih mengalami kesulitan. Selanjutnya mengingat waktu yang terbatas maka penyelesaiannya dapat dilakukan di rumah. Selain bimbingan bersama-sama pada waktu yang sama, mereka juga diberikan kesempatan untuk minta bimbingan secara individu dari berbagai masalah yang dihadapi dalam pembuatan media pembelajaran. Waktu bimbingan individu juga sama yaitu di sela-sela jam mengajar sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Sehingga waktunya fleksibel.

Secara kualitas kebanyakan mereka sudah mengalami peningkatan dalam pembuatan media. Hanya saja ada sebagian kecil yang belum seperti yang diharapkan yaitu para guru senior yang memang tetap menginginkan pembelajaran secara konvensional. Baginya membuat media pembelajaran membutuhkan waktu yang lama sekaligus juga harus belajar terlebih dahulu agar bisa lancar sehingga motivasi para peserta relatif rendah. Dalam membuat variasi media masih ada yang kurang sesuai namun sebagian besar sudah mengacu pada teori yang ada seperti yang telah disampaikan oleh pembimbing. Di samping itu banyak juga yang sudah mengacu pada teori dalam pembuatan media yang baik yang pada intinya mudah untuk disampaikan pada anak dalam pembelajaran.

Setelah dilakukan pembimbingan dalam pembuatan media pembelajaran pada tahap 2 atau siklus 2, maka pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi. Dalam pelaksanaan monev ini peserta dikumpulkan sebentar dan diminta mengisi lembar instrumen tentang pemahaman mereka dalam pembuatan media pembelajaran poerpoint yang sudah mereka lakukan setelah bimbingan tahap 2. Hasil analisis dari monitoring dan evaluasi dengan pengisian lembar instrumen oleh peserta, maka diketahui nilai rata-rata pada siklus 2 sebesar 93,33 dengan kategori sangat baik. Hasil ini meningkat jika dibandingkan perolehan nilai pada siklus 1 sebesar 67,00 dengan kategori cukup. Dari perolehan nilai rata-rata hasil siklus 2 tersebut berarti terjadi peningkatan terus dari pra siklus sampai pada siklus 2.

Berdasarkan hasil tindakan siklus 2 kompetensi guru tentang pembuatan media pembelajaran jika dibandingkan dengan perolehan rata-rata nilai pada siklus 1, maka hasilnya terjadi peningkatan juga yang cukup walaupun tidak sebesar peningkatannya dari pra siklus ke siklus 1 yang mengalami peningkatan yang cukup besar. Hasil kegiatan pembimbingan pembuatan media pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan bila dibanding dengan siklus 1. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pembimbing maka dapat dijelaskan sebagai berikut: hampir semua peserta dapat membuat media pembelajaran PowerPoint dengan baik; sebagian besar guru sudah mampu merancang media pembelajaran PowerPoint dengan baik dan lancar; hampir semua peserta bimbingan mampu mengoperasikan aplikasi PowerPoint dengan baik; dan hanya sebagian kecil peserta yang masih lemah dalam menyelesaikan pembuatan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil perolehan nilai rata-rata pengisian instrumen monitoring dari kondisi awal atau pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, maka terus terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil rata-rata peserta dari kondisi awal sampai dengan siklus 2 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini. Di samping perolehan nilai rata-rata hasil pengisian lembar instrumen yang menunjukkan hasil peningkatan yang cukup besar dari pra siklus sampai dengan siklus 2 seperti pada tabel 5 di atas, maka berdasarkan hasil penilaian produk berupa media pembelajaran yang telah dihasilkan oleh peserta maka nilainya menunjukkan rata-rata sebesar 93,33 atau dengan kriteria sangat baik.

Sebagai tindak lanjut pada kegiatan pembimbingan ini adalah untuk semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 sekolah merencanakan membuat program semua peserta bimbingan ini diharuskan dapat melaksanakan pembuatan media pembelajaran dalam upaya memperbaiki pemahaman siswa dan hasil pembelajaran sehingga melalui kemampuan guru dalam pembuatan media yang memadai diharapkan dapat memperbaiki mutu pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Karimunjawa. Bagi peserta yang masih perlu mendalami tentang pembuatan media pembelajaran, dari pembimbing selalu siap sedia membantu guru memberikan pemahaman secara matang tentang tata cara pembuatan media sampai pada membuat laporan pembuatan media sehingga juga bernilai untuk angka kredit. Berdasarkan analisis data dan hasil tindakan disimpulkan bahwa pelaksanaan *In House Training* pada kegiatan kegiatan tindakan sekolah signifikan dapat meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 1 Karimunjawa mengoperasikan program *PowerPoint* untuk membuat media pembelajaran. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *In House Training*, sudah 14 guru mampu membuat media pembelajaran menggunakan komputer program Microsoft Office Power Point. Namun baru 7 orang menggunakan program *PowerPoint* tersebut dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Ini berarti dari 15 orang guru di SMP Negeri 1 Karimunjawa sudah 14 orang yang sudah terampil membuat media pembelajaran *PowerPoint* dengan rincian: 5 orang sudah bisa sebelum ada IHT dan 9 orang setelah IHT. Sedangkan 1 orang guru masih dalam kategori sedang (belum terampil). Ini menunjukkan pula bahwa 93,33 % ($14/15 \times 100$ %) guru SMP Negeri 1 Karimunjawa dapat membuat media pembelajaran *power point*. Pelaksanaan workshop melalui *In House Training* dapat meningkatkan kemampuan guru membuat media pembelajaran *PowerPoint* di SMP Negeri 1 Karimunjawa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil tindakan disimpulkan bahwa pelaksanaan *In House Training* pada kegiatan kegiatan tindakan sekolah adalah signifikan dan dapat meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 1 Karimunjawa dalam membuat media pembelajaran *Power Point*. Pelaksanaan workshop melalui *In House Training* dapat meningkatkan kemampuan guru membuat media pembelajaran *PowerPoint* untuk media pembelajaran di SMPN 1 Karimunjawa dalam kategori baik. Karena adanya pengaruh positif dan signifikan dari kegiatan *In House Training* terhadap kemampuan guru membuat media pembelajaran *PowerPoint* maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu: 1) Melalui kegiatan *In House Training* guru dapat meningkatkan keterampilan membuat media pembelajaran *PowerPoint* dengan baik; 2) Kepada semua kepala sekolah disarankan melakukan *In House Training* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran *PowerPoint* sehingga guru dapat menyajikan pembelajaran yang menarik, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta sesuai dengan kebutuhan serta kondisi sekolah masing-masing; dan 3) Bagi guru, keterampilan guru dalam membuat *PowerPoint* dapat meningkat dengan kegiatan *In House Training power point*, akan tetapi guru diharapkan secara berkesinambungan untuk berlatih dan praktek agar lebih mahir dan lancar dalam mengoperasikan program *power point*. Dengan menggunakan aplikasi *PowerPoint* sebagai media pembelajaran maka kegiatan pembelajaran di kelas menjadi menarik dan tidak monoton (membosankan).

Acknowledgement

Terima kasih kepada bapak/ibu guru dan seluruh warga SMP Negeri 1 Karimunjawa yang telah memberikan dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan ini. Terima kasih juga pada berbagai pihak yang telah membantu membaca dan memberi saran perbaikan karya tulis ini, sehingga layak dipublikasikan.

Daftar Pustaka

- Alfindasari, D., & Surahman, E. (2014). *Sumber daya manusia dan pendidikan di era global: Sebuah tinjauan terhadap penelitian teknologi pendidikan di LPTK*. Proceeding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran. Yogyakarta: UNY.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Kurniawan, A., Ashari, A., & Maftukhin, A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Software Lectora Inspire untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MAN Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 10(1), 35–40.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media & teknologi dalam pembelajaran*. Prenada Media.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 433–440.
- Rumidjan, R., Sumanto, S., Sukanti, S., & Sugiharti, S. (2017). Pelatihan pembuatan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan Metode Demontrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 151–158.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Utari, Y. P., Kurniawan, E. S., & Fatmaryanti, S. D. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Online Prezi dalam Pokok Bahasan Alat Optik pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Radiasi*, 5(2), 45–49.
- Wibawani, D. T., Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 181–187.

- Widodo, G. S., & Rofiqoh, K. S. (2020). Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 13-22.
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112-128.